



**HUBUNGAN MINAT DAN MOTIVASI DENGAN
HASIL BELAJAR IPA KELAS V SDN GUGUS
WAHIDIN SUDIROHUSODO KEC WONOSOBO
KABUPATEN WONOSOBO**

SKRIPSI

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan**

Oleh

Latifah Dewi Rosiana

1401413267

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2017

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Latifah Dewi Rosiana

NIM : 1401413267

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang

Menyatakan bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul "Hubungan Minat dan Motivasi dengan Hasil Belajar IPA Kelas V SDN Gugus Wahidin Sudirohusodo Kecamatan Wonosobo Kabupaten Wonosobo" adalah hasil karya penulis sendiri bukan jiplakan dari karya ilmiah orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Semarang, Juni 2017

Peneliti,

UNN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



Latifah Dewi Rosiana

NIM.1401413267

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul "Hubungan Minat dan Motivasi dengan Hasil Belajar IPA Kelas V SDN Gugus Wahidin Sudirohusodo Kecamatan Wonosobo Kabupaten Wonosobo",

Nama : Latifah Dewi Rosiana
NIM : 1401413267
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah disetujui pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi.

Pembimbing Utama,



Dra. Sumilah, M.Pd.
NIP. 195703231981112001

Semarang, Mei 2017

Pembimbing Pendamping,



Drs. H.A. Zaenal Abidin, M.Pd.
NIP. 195605121982031003

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Negeri Semarang

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi dengan Judul "Hubungan Minat dan Motivasi dengan Hasil Belajar IPA Kelas V SDN Gugus Wahidin Sudirohusodo Kecamatan Wonosobo Kabupaten Wonosobo" karya,

Nama : Latifah Dewi Rosiana
NIM : 1401413267
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah dipertahankan dalam Panitia Sidang Ujian Skripsi Program PGSD, FIP, Universitas Negeri Semarang pada hari Rabu tanggal 14 Juni 2017.

Semarang, Juni 2017

Panitia Ujian

Sekretaris,



Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.
NIP. 195604271986031001

Farid Ahmadi, S.Kom., M.Kom., Ph.D.
NIP. 197701262008121003

Penguji,

Dra. Sri Hartati, M.Pd.
NIP. 195412311983012001

Pembimbing Utama,

Dra. Sumilah, M.Pd.
NIP. 195703231981112001

Pembimbing Pendamping,

Drs. H. A. Zaenal Abidin, M.Pd.
NIP. 195605121982031003

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

- ❖ Dan, katakanlah: “Ya Rabb-ku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan.” (QS. Thaha:114)
- ❖ Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. (QS. Al-Mujadalah:11)
- ❖ Barang siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga. (HR. Muslim)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

Kedua orang tua saya tercinta, Ibu Isonah dan Bapak Muhammad Zaenal Irfangi atas doa yang tiada terputus dan dukungan yang luar biasa.



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PRAKATA

Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan berkah, rahmat dan karunianya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Minat dan Motivasi dengan Hasil Belajar IPA Kelas V SDN Gugus Wahidin Sudirohusodo Kecamatan Wonosobo Kabupaten Wonosobo” dengan baik.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan. Keberhasilan dan kesuksesan dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan dan sumbangan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melanjutkan studi.
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M. Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kemudahan pelayanan berupa izin, rekomendasi penelitian dan persetujuan pengesahan skripsi ini.
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan PGSD Unnes yang telah memberikan kemudahan dan kepercayaan kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
4. Dra. Sumilah, M. Pd., selaku dosen pembimbing utama yang telah memberikan bimbingan, arahan dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
5. Drs. H. A. Zaenal Abidin, M. Pd., selaku dosen pembimbing pendamping yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Dra. Sri Hartati, M.Pd., selaku penguji utama yang telah memberi arahan, saran dan masukan.
7. Kepala SDN Gugus Wahidin Sudirohusodo Kecamatan Wonosobo Kabupaten Wonosobo yang telah memberikan izin penelitian.

8. Bapak dan ibu guru SDN Gugus Wahidin Sudirohusodo Kecamatan Wonosobo Kabupaten Wonosobo yang telah membantu dan membimbing peneliti.
9. Bapak dan ibu dosen serta karyawan jurusan PGSD Unnes yang telah memberikan ilmu dan membantu administrasi dalam penyusunan skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah banyak membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Semoga semua pihak yang telah terlibat dalam pembuatan skripsi ini mendapatkan pahala dari Allah SWT. Peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak khususnya bagi peneliti sendiri.

Semarang, Juni 2017

Peneliti,



Latifah Dewi Rosiana

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

ABSTRAK

Rosiana, Latifah Dewi. 2017. *Hubungan Minat dan Motivasi dengan Hasil Belajar IPA Kelas V SDN Gugus Wahidin Sudirohusodo Kecamatan Wonosobo Kabupaten Wonosobo*. Skripsi. Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: I. Dra. Sumilah, M. Pd., II. Drs. H. A. Zaenal Abidin, M. Pd. 242 hal.

Keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari nilai hasil belajar yang diperoleh siswa. Minat belajar dan motivasi belajar merupakan faktor yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa. Minat belajar dan motivasi belajar tiap siswa berbeda-beda sehingga hasil belajar siswa pun berbeda-beda. Tujuan penelitian ini yaitu: (1) menguji hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar IPA Gugus Wahidin Sudirohusodo Kecamatan Wonosobo Kabupaten Wonosobo; (2) menguji hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPA Gugus Wahidin Sudirohusodo Kecamatan Wonosobo Kabupaten Wonosobo; (3) menguji hubungan antara minat belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar IPA Gugus Wahidin Sudirohusodo Kecamatan Wonosobo Kabupaten Wonosobo.

Penelitian korelasional ini menggunakan metode *ex post facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SDN Gugus Wahidin Sudirohusodo Kecamatan Wonosobo Kabupaten Wonosobo yang berjumlah 171 siswa. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proportional random sampling*. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi sederhana dan analisis korelasi ganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat hubungan positif dan signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar IPA Gugus Wahidin Sudirohusodo Kecamatan Wonosobo Kabupaten Wonosobo. Hasil analisis korelasi *Product Moment* menunjukkan bahwa koefisien korelasi sebesar 0,722; (2) terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPA Gugus Wahidin Sudirohusodo Kecamatan Wonosobo Kabupaten Wonosobo. Hasil analisis korelasi *Product Moment* menunjukkan bahwa koefisien korelasi sebesar 0,763; (3) terdapat hubungan positif antara minat belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar IPA Gugus Wahidin Sudirohusodo Kecamatan Wonosobo Kabupaten Wonosobo. Hasil analisis korelasi ganda menunjukkan bahwa koefisien korelasi sebesar 0,809 berada pada kategori sangat kuat.

Berdasarkan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan minat belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar IPA Gugus Wahidin Sudirohusodo Kecamatan Wonosobo Kabupaten Wonosobo. Bertitik tolak pada hasil penelitian tersebut, maka disarankan minat belajar dan motivasi belajar siswa harus senantiasa ditingkatkan agar siswa mendapatkan hasil belajar yang optimal.

Kata Kunci: minat belajar, motivasi belajar, hasil belajar IPA

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	9
1.3 Pembatasan Masalah.....	9
1.4 Rumusan Masalah.....	9
1.5 Tujuan Penelitian.....	10
1.6 Manfaat Penelitian.....	11
1.6.1 Manfaat Teoritis.....	11
1.6.2 Manfaat Praktis.....	11
1.6.2.1 Bagi Siswa.....	11
1.6.2.2 Bagi Guru.....	12
1.6.2.3 Bagi Sekolah.....	12
1.6.2.4 Bagi Peneliti.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	13
2.1 Kajian Teori.....	13
2.1.1 Hakikat Belajar.....	13
2.1.1.1 Pengertian Belajar.....	13

2.1.1.2	Ciri-Ciri Belajar.....	14
2.1.1.3	Prinsip-Prinsip Belajar	16
2.1.1.4	Faktor-faktor yang Memengaruhi Belajar.....	18
2.1.2	Hakikat Minat Belajar	21
2.1.2.1	Pengertian Minat Belajar.....	21
2.1.2.2	Ciri-Ciri Minat.....	23
2.1.2.3	Pentingnya Minat	24
2.1.2.4	Menemukan Minat Anak.....	25
2.1.2.5	Indikator Minat Belajar	25
2.1.3	Hakikat Motivasi Belajar.....	26
2.1.3.1	Hakikat Motivasi	26
2.1.3.2	Pengertian Motivasi Belajar	27
2.1.3.3	Ciri-Ciri Motivasi.....	28
2.1.3.4	Jenis-Jenis Motivasi	30
2.1.3.5	Faktor yang Memengaruhi Motivasi	31
2.1.3.6	Fungsi Motivasi.....	33
2.1.3.7	Tujuan Pemberian Motivasi	35
2.1.3.8	Bentuk-Bentuk Motivasi dalam Belajar.....	35
2.1.3.9	Indikator Motivasi	38
2.1.4	Hakikat Hasil Belajar	38
2.1.4.1	Pengertian Hasil Belajar.....	38
2.1.4.2	Faktor-Faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar.....	39
2.1.5	Pembelajaran IPA.....	41
2.1.5.1	Hakikat IPA	41
2.1.5.2	Keterampilan Proses IPA	44
2.1.5.3	Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar.....	45
2.1.6	Hubungan Minat Belajar dengan Hasil belajar IPA	48
2.1.7	Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil belajar IPA	50
2.2	Kajian Empiris	51
2.3	Kerangka Berpikir.....	55
2.4	Hipotesis.....	57

BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	58
3.1 Desain Penelitian.....	58
3.2 Populasi dan Sampel	59
3.2.1 Populasi	59
3.2.2 Sampel.....	60
3.3 Variabel Penelitian.....	63
3.3.1 Variabel Bebas (<i>Independen Variable</i>).....	63
3.3.2 Variabel Terikat (<i>Dependen Variable</i>).....	64
3.4 Definisi Operasional.....	64
3.4.1 Variabel Minat Belajar (X1).....	64
3.4.2 Variabel Motivasi Belajar (X2).....	65
3.4.3 Variabel Hasil Belajar (Y).....	65
3.5 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	66
3.5.1 Teknik Pengumpulan Data	66
3.5.1.1 Wawancara	68
3.5.1.2 Angket atau Kuesioner	69
3.5.1.3 Dokumentasi.....	70
3.5.2 Instrumen Pengumpulan Data	71
3.5.2.1 Penyusunan Instrumen	71
3.5.2.2 Uji Coba Instrumen	79
3.6 Teknik Analisis Data.....	85
3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	85
3.6.1.1 Deskripsi Data Minat Belajar Siswa	85
3.6.1.2 Deskripsi Data Motivasi Belajar Siswa.....	87
3.6.1.3 Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa.....	89
3.6.2 Analisis Data Awal.....	90
3.6.2.1 Uji Normalitas Data.....	90
3.6.2.2 Uji Linieritas.....	90
3.6.3 Analisis Data Akhir	91
3.6.3.1 Analisis Korelasi Sederhana (Uji Hipotesis 2 Variabel).....	91
3.6.3.2 Analisis Korelasi Ganda (Uji Hipotesis 3 Variabel)	92

3.6.3.3	Koefesien Determinasi Simultan R^2	93
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		94
4.1	Hasil Penelitian	94
4.1.1	Subjek Penelitian	94
4.1.2	Analisis Deskripsi Data Minat Belajar	95
4.1.3	Deskripsi Data Motivasi Belajar	104
4.1.4	Deskripsi Data Hasil Belajar IPA	113
4.1.5	Analisis Data Awal	120
4.1.5.1	Uji Normalitas	120
4.1.5.2	Uji Linieritas Data	121
4.1.6	Analisis Data Akhir	122
4.1.6.1	Analisis Korelasi Sederhana	123
4.1.6.2	Analisis Korelasi Ganda (R)	126
4.1.6.3	Uji Koefisien Determinasi (R^2)	127
4.2	Pembahasan	129
4.2.1	Pemaknaan Temuan	129
4.2.2	Implikasi Hasil Temuan	144
4.2.2.1	Implikasi Teoritis	144
4.2.2.2	Implikasi Praktis	147
4.2.2.3	Implikasi Pedagogis	148
BAB V PENUTUP		149
5.1	Simpulan	149
5.2	Saran	149
DAFTAR PUSTAKA		151
LAMPIRAN		155

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Populasi Siswa Kelas V SDN Gugus Wahidin Sudirohusodo.....	60
Tabel 3.2 Sampel Penelitian.....	63
Tabel 3.3 Skor Instrumen Minat dan Motivasi	73
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Minat Belajar.....	75
Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Belajar	77
Tabel 3.6 Uji Reliabilitas Angket Variabel Minat Belajar.....	83
Tabel 3.7 Uji Reliabilitas Angket Variabel Motivasi Belajar	84
Tabel 3.8 Pengkategorian Minat Belajar.....	87
Tabel 3.9 Pengkategorian Motivasi Belajar	88
Tabel 3.10 Pengkategorian Hasil Belajar Siswa	88
Tabel 3.11 Pengkategorian Hasil Belajar IPA	89
Tabel 4.1 Subjek Penelitian.....	93
Tabel 4.2 Skor Rata-Rata Per Indikator Variabel Minat Belajar	95
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Skor Variabel Minat Belajar.....	96
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Indikator Perasaan Senang terhadap Aktivitas	98
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Indikator Berpartisipasi Aktif.....	99
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Indikator Perhatian yang Besar	100
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Indikator Ketertarikan terhadap suatu Hal	101
Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Indikator Kesukaan terhadap suatu Kegiatan	102
Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Mempelajari dengan Sungguh-Sungguh	103
Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Indikator Mudah Menghafal Pelajaran.....	104
Tabel 4.11 Skor Rata-Rata Per Indikator Motivasi Belajar	105
Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi Skor Motivasi Belajar.....	106

Tabel 4.13 Distribusi Frekuensi Hasrat dan Keinginan untuk Berhasil.....	107
Tabel 4.14 Distribusi Frekuensi Dorongan dan Kebutuhan dalam Belajar	108
Tabel 4.15 Distribusi Frekuensi Harapan dan Cita-Cita Masa Depan.....	109
Tabel 4.16 Distribusi Frekuensi Indikator Penghargaan dalam Belajar	110
Tabel 4.17 Distribusi Frekuensi Kegiatan yang Menarik dalam Belajar.....	111
Tabel 4.18 Distribusi Frekuensi Lingkungan Belajar yang Kondusif.....	112
Tabel 4.19 Hasil Belajar Ranah Kognitif.....	113
Tabel 4.20 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Ranah Kognitif	115
Tabel 4.21 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Ranah Afektif	117
Tabel 4.22 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Ranah Psikomotor	119
Tabel 4.23 Hasil Uji Normalitas Data.....	121
Tabel 4.24 Hasil Uji Linieritas Data	123
Tabel 4.25 Uji Analisis Korelasi Sederhana Minat dengan Hasil Belajar IPA...	125
Tabel 4.26 Pedoman memberikan Intepretasi terhadap Koefisien Korelasi	127
Tabel 4.27 Uji Analisis Korelasi Sederhana Motivasi dengan Hasil Belajar	129
Tabel 4.28 Analisis Korelasi Ganda Minat dan Motivasi dengan Hasil Belajar	131
Tabel 4.29 Koefisien Determinasi Minat dan Motivasi dengan Hasil Belajar ...	133

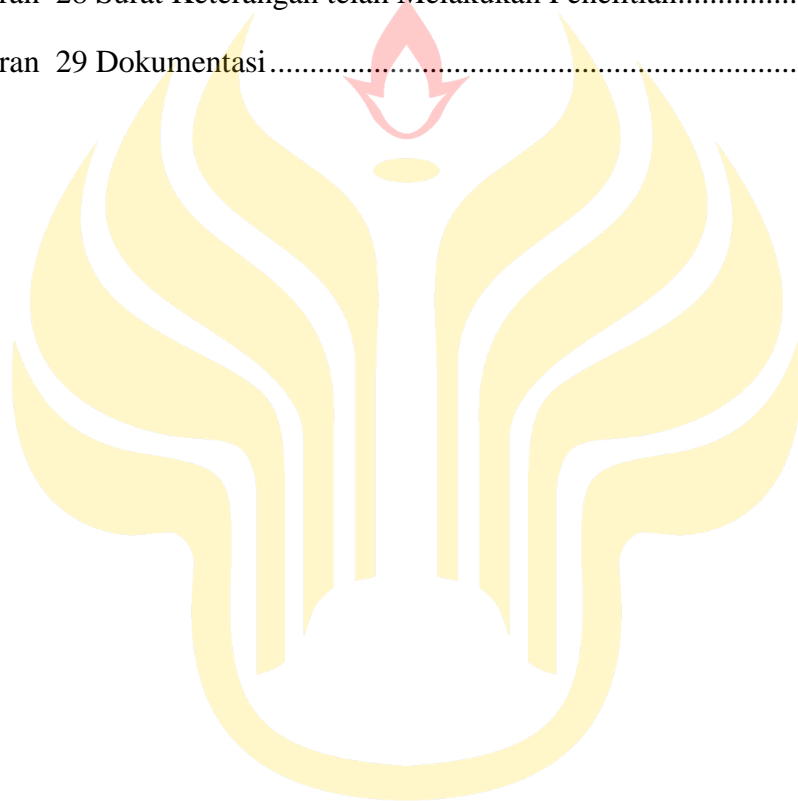
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerucut Pengalaman Belajar Edgar Dale.....	47
Gambar 2.2 Kerangka Berpikir	54
Gambar 3.1 Desain Penelitian.....	59
Gambar 4.1 Distribusi Skor Minat Belajar	97
Gambar 4.2 Distribusi Skor Motivasi Belajar.....	106
Gambar 4.3 Frekuensi Hasil Belajar Ranah Kognitif	116
Gambar 4.4 Frekuensi Hasil Belajar Ranah Afektif	118
Gambar 4.5 Frekuensi Hasil Belajar Ranah Psikomotor	120

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-Kisi Angket Uji Coba Variabel Minat.....	155
Lampiran 2 Angket Uji Coba Variabel Minat.....	157
Lampiran 3 Kisi-Kisi Angket Uji Coba Variabel Motivasi	161
Lampiran 4 Angket Uji Coba Variabel Motivasi.....	163
Lampiran 5 Hasil Validitas Uji Coba Angket Minat	167
Lampiran 6 Hasil Validitas Uji Coba Angket Motivasi.....	175
Lampiran 7 Uji Reliabilitas.....	183
Lampiran 8 Contoh Pengisian Angket Uji Coba Minat	184
Lampiran 9 Contoh Pengisian Angket Uji Coba Motivasi	186
Lampiran 10 Kisi-Kisi Instrumen Angket Penelitian Minat.....	188
Lampiran 11 Angket Minat Belajar Siswa.....	190
Lampiran 12 Kisi-Kisi Instrumen Angket Penelitian Motivasi	193
Lampiran 13 Angket Motivasi Belajar Siswa	195
Lampiran 14 Distribusi Skor Angket Penelitian Minat.....	198
Lampiran 15 Distribusi Skor Angket Penelitian Motivasi.....	204
Lampiran 16 Contoh Pengisian Angket Penelitian Minat.....	210
Lampiran 17 Contoh Pengisian Angket Penelitian Motivasi	212
Lampiran 18 Daftar Nilai UTS IPA Siswa	214
Lampiran 19 Daftar Nilai Afektif Siswa.....	216
Lampiran 20 Daftar Nilai Psikomotor Siswa	218
Lampiran 21 Analisis Data Awal.....	220
Lampiran 22 Analisis Data Akhir	221
Lampiran 23 Wawancara dengan Guru.....	223

Lampiran 24 Wawancara dengan Siswa	224
Lampiran 25 SK Pembimbing.....	225
Lampiran 26 Surat Validasi	226
Lampiran 27 Surat Izin Penelitian.....	228
Lampiran 28 Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian.....	234
Lampiran 29 Dokumentasi.....	241



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap manusia memiliki hak yang sama atas pendidikan. Pendidikan dimulai ketika seseorang dalam kandungan hingga akhir hayat. Tidak ada batasan umur dalam hal menuntut ilmu dan memperoleh pendidikan. Pendidikan pada era modern seperti sekarang ini dianggap sebagai suatu kebutuhan pokok yang harus dipenuhi di samping kebutuhan sandang, pangan dan papan. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Oleh karena itu penyelenggaraan pendidikan sangatlah penting untuk kemajuan suatu bangsa dan negara.

Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan menyatakan bahwa penyelenggaraan pendidikan adalah kegiatan pelaksanaan komponen sistem pendidikan pada satuan atau program pendidikan pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan agar proses pendidikan dapat berlangsung sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Penyelenggaraan pendidikan sendiri terdiri dari pendidikan formal dan pendidikan nonformal.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 Pasal 1 ayat 2 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan dasar adalah jenjang pendidikan pada jalur pendidikan formal yang melandasi jenjang pendidikan menengah, yang diselenggarakan pada satuan pendidikan berbentuk Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah atau bentuk lain yang sederajat serta menjadi satu kesatuan kelanjutan pendidikan pada satuan pendidikan yang berbentuk Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah atau bentuk lain yang sederajat (Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan).

Salah satu pelajaran yang wajib ditempuh oleh siswa pada jenjang pendidikan dasar adalah IPA. Hal ini diperkuat dengan penjelasan yang disebutkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, disebutkan bahwa IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB.

Dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006 dijelaskan tujuan dari pelajaran IPA di SD/MI yaitu bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan (1) memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya; (2) mengembangkan

pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari; (3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat; (4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan; (5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam; (6) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan; (7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs. Secara umum, tujuan pembelajaran IPA yang sudah dibuat tersebut sudah baik, namun kenyataannya di lapangan masih banyak pelaksanaan pembelajaran IPA yang belum maksimal sehingga menyebabkan hasil belajar siswa masih rendah.

Hasil dari survei yang dilakukan TIMSS (*Trend in International Mathematics and Science Study*) pada tahun 2015 menunjukkan hasil bahwa Indonesia menempati peringkat 45 dari 48 negara dengan total poin 397. Poin tersebut termasuk dalam kategori rendah jika dirujuk ke *benchmark* internasional yang dibuat TIMSS. Standar internasional yang dibuat TIMSS yaitu 625 (kategori mahir, 550 (kategori tinggi), 475 (kategori sedang) dan 400 (kategori rendah). Secara umum, siswa Indonesia lemah di semua aspek konten maupun kognitif, baik untuk matematika maupun sains. Aspek konten terdiri atas tiga domain yaitu bilangan, bentuk geometri dan pengukuran sedangkan aspek kognitif terdiri dari tiga domain yaitu pengetahuan, penerapan dan penalaran. Capaian Sains per

konten dan level kognitif siswa Indonesia berada di bawah capaian rata-rata secara internasional. Berdasarkan hasil tersebut Indonesia berada dalam kategori rendah dalam mata pelajaran IPA dan Matematika. (Rahmawati, seminar hasil TIMSS 2015).

Faktor-faktor yang memengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Slameto, 2015:54). Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Salah satu faktor yang berasal dari dalam diri individu adalah faktor psikologis. Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis yang memengaruhi belajar. Faktor-faktor itu adalah inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kelelahan.

Slameto (2015:180) mengemukakan bahwa minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Sedangkan menurut Djaali (2015:121) minat yang telah disadari terhadap bidang pelajaran, mungkin sekali akan menjaga pikiran siswa, sehingga dia bisa menguasai pelajarannya. Siswa yang berminat terhadap sebuah kegiatan, baik permainan maupun pekerjaan, akan berusaha lebih keras untuk belajar dibandingkan dengan anak yang kurang berminat atau merasa bosan (Hurlock, 2013:114).

Djamarah (2011:167) berpendapat bahwa minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Siswa yang berminat terhadap suatu mata pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, karena ada daya tarik baginya. Siswa mudah menghafal pelajaran yang menarik minatnya. Proses belajar akan berjalan lancar bila disertai minat. Selain itu menurut Slameto (2015:57) minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik baginya. Ia segan-segan untuk belajar, ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar.

Selain minat, faktor internal lain yang memengaruhi hasil belajar siswa yaitu motivasi. Motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan) (Djaali, 2015:101). Sejalan dengan pendapat Djaali, menurut Uno (2016:1) motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang untuk bertingkah laku dan melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Sementara Mc Donald (dalam Hamalik, 2016:158) mengemukakan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Menurut Djamarah (2011:148) dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Motivasi memiliki peran yang penting

dalam proses belajar. Menurut Uno (2016:28) peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar dimana anak akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya bagi anak. Sedangkan menurut Sardiman (2012:84) hasil belajar akan optimal jika ada motivasi, semakin tepat motivasi yang diberikan akan semakin berhasil pula pelajaran itu.

Minat belajar dan juga motivasi belajar dapat memengaruhi hasil belajar siswa. Keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Mendapatkan hasil belajar yang tinggi merupakan salah satu tujuan pembelajaran dan juga harapan bagi orang tua serta sekolah. Tujuan pembelajaran dan harapan dari pihak sekolah adalah siswa dapat memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Berdasarkan temuan peneliti ketika melakukan observasi pembelajaran pada kelas V SDN Gugus Wahidin Sudirohusodo Kecamatan Wonosobo Kabupaten Wonosobo, diperoleh data bahwa nilai siswa masih rendah terutama pada mata pelajaran IPA. Nilai siswa pada mata pelajaran IPA masih banyak yang dibawah KKM yang ditetapkan sekolah. Melalui wawancara dengan guru kelas V SDN Gugus Wahidin Sudirohusodo Kecamatan Wonosobo Kabupaten Wonosobo terdapat beberapa masalah yang ditemukan yaitu 1) rendahnya minat belajar siswa dalam mengikuti pelajaran. Hal tersebut ditunjukkan dengan kurangnya perhatian dan aktivitas siswa ketika pembelajaran berlangsung; 2) rendahnya motivasi belajar siswa ditunjukkan dengan keaktifan siswa pada saat pembelajaran masih kurang dimana ketika guru mengajukan pertanyaan hanya beberapa siswa yang

menjawab dan apabila diberi kesempatan untuk bertanya tidak ada siswa yang bertanya; 3) siswa kurang tertarik dan antusias mengikuti pelajaran; 4) siswa cenderung bersikap pasif dalam mengikuti pembelajaran; 5) banyaknya siswa yang memperoleh hasil belajardi bawah KKM pada mata pelajaran IPA; 6) kurangnya penggunaan dan pengadaan media pembelajaran di sekolah misalnya alat peraga IPA.

Hasil belajar IPA siswa kelas V di SDN 4 Wonosobo ditunjukkan data dari 36 siswa ada 12 (33,33%) siswa yang nilainya diatas KKM (76), sisanya 24 siswa (66,67%) dibawah KKM. Di SDN Kalianget di tunjukkan data dari 24 siswa kelas V ada 4 (16,67%) siswa yang nilainya diatas KKM (70), sisanya 20 siswa (83,33%) dibawah KKM. Untuk SDN Jlamprang 02 di tunjukkan data dari 38 siswa kelas V ada 19 (50,00%) siswa yang nilainya diatas KKM (70), sisanya 19 siswa (50,00%) dibawah KKM. Untuk SDN Sambek di tunjukkan data dari 36 siswa kelas V ada 11 (30,56%) siswa yang nilainya diatas KKM (70), sisanya 25 siswa (69,44%) dibawah KKM. Untuk SDN Kejiwan di tunjukkan data dari 37 siswa kelas V ada 7 (18,91%) siswa yang nilainya diatas KKM (70), sisanya 30 siswa (81,08%) dibawah KKM.

Penelitian yang mendukung dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Repa Septia Ratiana, Pramudiyanti dan Berti Yolida tahun 2013 dengan judul “Hubungan antara Minat dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Biologi”. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara minat dengan hasil belajar dengan angka korelasi 0,628 berkategori kuat, ada hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar dengan angka korelasi 0,716, berkategori

kuat, ada hubungan antara minat dan motivasi belajar dengan hasil belajar dengan korelasi 0,817 berkategori kuat.

Penelitian lain yang mendukung adalah penelitian yang dilakukan oleh Aminah Ekawati tahun 2014 dengan judul “Pengaruh Motivasi dan Minat terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas VII di SMPN 13 Banjarmasin”. Hasil penelitian menunjukkan motivasi berpengaruh terhadap hasil belajar, minat berpengaruh terhadap hasil belajar dan motivasi bersama-sama minat berpengaruh terhadap hasil belajar. (Jurnal Ilmiah Kependidikan Volume 9 Nomor 2 tahun 2014).

Serta penelitian yang dilakukan oleh Ramli Bakar tahun 2014 dengan judul “*The effect of Learning Motivation on Student’s Productive Competencies In Vocational high school, West Sumatra*”. Hasil penelitiannya adalah (1) secara keseluruhan motivasi siswa baik secara intern maupun ekstern di SMK Sumatera Barat termasuk kategori baik, (2) kompetensi produktif belajar seperti kemampuan dan aktivitas belajar di SMK Sumatera Barat termasuk kategori baik, (3) terdapat pengaruh yang positif antara motivasi belajar dengan kompetensi produktif siswa SMK Sumatera Barat. Ini berarti jika motivasi belajar meningkat maka kompetensi produktif siswa pun akan meningkat pula. Hasil analisis menunjukkan koefisien determinasi dari 0.115. Ini berarti bahwa 11,5% dari perbedaan dijelaskan oleh variabel motivasi kompetensi produktif untuk belajar, (4) kebijakan baru pendidikan kejuruan harus diambil oleh pemerintah daerah untuk proses pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi produktivitas siswa kejuruan. (*International Journal of Asian Social Science*, 2014, 4(6): 722-732).

Berlandaskan penjabaran latar belakang tersebut, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Minat dan Motivasi dengan Hasil Belajar IPA Kelas V SDN Gugus Wahidin Sudirohusodo Kecamatan Wonosobo Kabupaten Wonosobo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut maka dapat diidentifikasi berbagai permasalahan, yaitu:

1. Rendahnya minat belajar siswa dalam mengikuti pelajaran.
2. Rendahnya motivasi belajar siswa.
3. Siswa kurang tertarik dan kurang antusias mengikuti pelajaran.
4. Siswa cenderung bersikap pasif dalam mengikuti pembelajaran.
5. Banyaknya siswa yang memperoleh hasil belajar di bawah KKM pada mata pelajaran IPA.
6. Kurangnya penggunaan dan pengadaan media pembelajaran di sekolah misalnya alat peraga IPA.

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti hanya membatasi pada minat dan motivasi hubungannya dengan hasil belajar IPA kelas V SDN Gugus Wahidin Sudirohusodo Kecamatan Wonosobo Kabupaten Wonosobo. Peneliti ingin mengetahui hubungan minat dan motivasi belajar dengan hasil belajar IPA.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan seperti sebagai berikut.

1. Apakah ada hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN Gugus Wahidin Sudirohusodo Kecamatan Wonosobo Kabupaten Wonosobo?
2. Apakah ada hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN Gugus Wahidin Sudirohusodo Kecamatan Wonosobo Kabupaten Wonosobo?
3. Apakah ada hubungan antara minat dan motivasi dengan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN Wahidin Sudirohusodo Kecamatan Wonosobo Kabupaten Wonosobo?
4. Seberapa besar hubungan minat belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN Gugus Wahidin Sudirohusodo Kecamatan Wonosobo Kabupaten Wonosobo?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN Gugus Wahidin Sudirohusodo Kecamatan Wonosobo Kabupaten Wonosobo.
2. Mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN Gugus Wahidin Sudirohusodo Kecamatan Wonosobo Kabupaten Wonosobo.
3. Mengetahui hubungan antara minat dan motivasi dengan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN Gugus Wahidin Sudirohusodo Kecamatan Wonosobo Kabupaten Wonosobo.

4. Mengetahui seberapa besar hubungan minat belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN Gugus Wahidin Sudirohusodo Kecamatan Wonosobo Kabupaten Wonosobo.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan. Secara rinci manfaat penelitian akan dikemukakan sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis merupakan suatu manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian yang bersifat teoritis. Penelitian ini ditujukan untuk semua orang khususnya dalam pengembangan pembelajaran di sekolah dasar dan sebagai acuan bagi para peneliti lain untuk melakukan penelitian terhadap variabel yang sama secara lebih mendalam. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang minat dan motivasi dengan hasil belajar, sehingga dapat memberi informasi akan pentingnya minat dan motivasi belajar bagi siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis merupakan manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini bersifat praktis dalam kegiatan pembelajaran. Manfaat tersebut ditujukan pada berbagai pihak terkait antara lain, siswa, guru sekolah dan peneliti.

1.6.2.1 Bagi Siswa

Diharapkan dapat menumbuhkan minat dan motivasi siswa dalam kegiatan belajar sehingga mendapatkan hasil belajar yang tinggi.

1.6.2.2 Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman langsung tentang hubungan minat dan motivasi dengan hasil belajar siswa dan sebagai bahan masukan tentang pentingnya minat dan motivasi sebagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

1.6.2.3 Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah informasi untuk meningkatkan mutu pendidikan yang berhubungan dengan faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar.

1.6.2.4 Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, pengalaman dan dapat menerapkan ilmu serta teori-teori yang peneliti peroleh saat kuliah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Hakikat Belajar

2.1.1.1 Pengertian Belajar

Hamalik (2016:28) belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Menurut Slameto (2015:2) belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Uno (2015:22) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan menurut Djamarah (2013:3) belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor. Sardiman (2012:21) belajar sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko-fisik untuk menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif dan, psikomotorik. Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013:18) belajar merupakan proses internal yang terlibat dalam proses

internal tersebut adalah seluruh mental yang meliputi ranah-ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dari uraian pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang relatif permanen pada diri individu sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

2.1.1.2 Ciri-Ciri Belajar

Djamarah (2011:15-17) menyatakan bahwa ciri-ciri belajar adalah:

1. Perubahan yang terjadi secara sadar

Individu yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang-kurangnya individu merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya. Misalnya, ia menyadari bahwa pengetahuannya bertambah, kecakapannya bertambah, kebiasaannya bertambah.

2. Perubahan dalam belajar bersifat fungsional

Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri individu berlangsung terus-menerus dan tidak statis. Suatu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar selanjutnya. Misalnya, jika seorang anak belajar menulis, maka ia akan mengalami perubahan dari tidak menulis menjadi dapat menulis.

3. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif

Dalam perbuatan belajar, perubahan-perubahan itu selalu bertambah dan tertuju untuk memperoleh suatu yang lebih baik dari sebelumnya. Makin banyak usaha belajar itu dilakukan, makin banyak dan makin baik perubahan

yang diperoleh. Perubahan bersifat aktif artinya bahwa perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan karena usaha individu sendiri.

4. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara

Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat menetap atau permanen.

Ini berarti bahwa tingkah laku yang terjadi setelah belajar akan bersifat menetap.

5. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah

Perubahan tingkah laku terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai. Perubahan belajar terarah pada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari.

6. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

Perubahan yang diperoleh individu setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku. Jika seseorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap kebiasaan, keterampilan, pengetahuan, dan sebagainya.

Selain itu, Darsono (dalam Hamdani, 2011:22), menyebutkan ciri-ciri belajar sebagai berikut.

1. Belajar dilakukan dengan sadar dan mempunyai tujuan. Tujuan ini digunakan sebagai arah kegiatan. Selain itu digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan belajar.
2. Belajar merupakan pengalaman sendiri. Pengalaman ini tidak dapat diwakilkan kepada orang lain. Oleh karena itu belajar bersifat individual.
3. Belajar merupakan proses interaksi antara individu dan lingkungan. Hal ini berarti individu harus bersikap aktif, apabila diharapkan pada lingkungan tertentu. Keaktifan ini dapat terwujud karena individu memiliki potensi untuk belajar.
4. Belajar mengakibatkan terjadinya perubahan pada diri orang yang belajar. Perubahan tersebut bersifat integral, artinya perubahan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor yang terpisahkan satu dengan yang lainnya.

2.1.1.3 Prinsip-Prinsip Belajar

Menurut Slameto (2015:27-28) prinsip-prinsip belajar yaitu:

1. Berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar

Siswa harus diusahakan berpartisipasi aktif, meningkatkan minat, menimbulkan *reinforcement* dan motivasi yang kuat, adanya lingkungan yang menantang sehingga ada interaksi antara siswa dengan lingkungannya.

2. Sesuai hakikat belajar

Belajar merupakan proses kontinu, proses organisasi, adaptasi, eksplorasi, discovery, dan proses kontinguitas.

3. Sesuai materi atau bahan yang harus dipelajari

Materi harus memiliki struktur, penyajian yang sederhana sehingga dapat mengembangkan kemampuan sesuai dengan tujuan instruksional.

4. Syarat keberhasilan belajar

Memerlukan sarana yang cukup dan adanya repetisi.

Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013:42-50) prinsip-prinsip belajar meliputi:

1. Perhatian dan motivasi

Perhatian terhadap pelajaran akan timbul pada siswa apabila bahan pelajaran sesuai dengan kebutuhannya, diperlukan untuk belajar lebih lanjut atau diperlukan dalam kehidupan sehari-hari maka akan membangkitkan motivasi untuk mempelajarinya.

2. Keaktifan

Belajar tidak bisa dipaksakan oleh orang lain dan juga tidak bisa dilimpahkan kepada orang lain. Belajar hanya mungkin terjadi apabila anak aktif mengalami sendiri.

3. Keterlibatan langsung atau berpengalaman

Siswa tidak sekadar mengamati langsung tetapi ia harus menghayati, terlibat langsung dalam perbuatan, dan bertanggungjawab terhadap hasilnya.

4. Pengulangan

Belajar adalah mengulang daya-daya yang ada pada manusia yang terdiri atas daya mengamati, menanggapi, mengingat, mengkhayal, merasakan, berpikir dan sebagainya. Dengan mengadakan pengulangan maka daya-daya tersebut akan berkembang.

5. Tantangan

Tantangan yang dihadapi dalam bahan belajar membuat siswa bergairah untuk mengatasinya.

6. Balikan dan penguatan

Siswa akan belajar lebih bersemangat apabila mengetahui dan mendapatkan hasil yang baik. Hasil yang baik merupakan balikan yang menyenangkan yang berpengaruh baik bagi usaha belajar selanjutnya.

7. Perbedaan individual

Siswa merupakan individual yang unik artinya tidak ada dua orang siswa yang sama persis, tiap siswa memiliki perbedaan satu dengan yang lain. Perbedaan itu terdapat pada karakteristik psikis, kepribadian, dan sifat-sifatnya.

Menurut dua pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip belajar meliputi prasyarat yang diperlukan untuk belajar, sesuai hakikat belajar, sesuai materi atau bahan yang harus dipelajari, ada syarat keberhasilan belajar, perhatian dan motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung atau berpengalaman, pengulangan, tantangan, balikan dan penguatan, perbedaan individual.

2.1.1.4 Faktor-faktor yang Memengaruhi Belajar

Menurut Slameto (2013:54-72), keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu faktor dalam diri siswa sendiri (*intern*) dan faktor dari luar diri siswa (*ekstern*).

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu. Dalam faktor internal yang berpengaruh terhadap belajar dibagi menjadi tiga faktor, yaitu:

1) Faktor Jasmaniah

a) Faktor Kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya bebas dari penyakit. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Agar seseorang dapat belajar dengan baik maka haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjaga.

b) Cacat Tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan. Cacat itu dapat berupa buta, tuli, patah kaki, patah tangan, dll. Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajarnya.

2) Faktor Psikologi

a) Inteligensi

Inteligensi yaitu kecakapan yang terdiri dari tiga jenis, yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajari dengan cepat. Inteligensi besar pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa.

b) Perhatian

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada sesuatu obyek ataupun sekumpulan objek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar.

c) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memerhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan baik. Sedangkan apabila bahan pelajaran yang menarik

minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar.

d) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar, kemampuan ini baru terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar dan berlatih.

e) Motif

Motif erat hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik. Motif belajar yang kuat dapat dilaksanakan dengan adanya latihan, kebiasaan dan pengaruh lingkungan yang memperkuat, jadi latihan itu sangat perlu dalam belajar.

f) Kematangan

Kematangan yaitu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Belajar akan berhasil jika anak sudah siap.

g) Kesiapan

Kesiapan yaitu kesediaan untuk memberi respon atau reaksi. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

3) Faktor Kelelahan

Kelelahan meliputi kelelahan jasmani dan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk memberikan

tubuh istirahat. Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

b. Faktor Eksternal

1) Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang itu mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan

2) Faktor Sekolah

Faktor sekolah adalah faktor-faktor yang berasal dan berhubungan atau berkaitan dengan sekolah dimana seseorang menuntut ilmu. Faktor tersebut berupa: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas belajar

3) Faktor Masyarakat

Masyarakat dimana anak didik tinggal sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Pengaruh ini terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat yang meliputi: kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

2.1.2 Hakikat Minat Belajar

2.1.2.1 Pengertian Minat Belajar

Syah (2008:136) berpendapat minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan besar terhadap sesuatu. Hal senada diungkapkan Slameto (2015:57), minat merupakan kecenderungan yang tetap

untuk memerhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang akan diperhatikan secara terus menerus dan disertai dengan perasaan senang. Adapun menurut Sardiman (2012:76), minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang terhadap suatu objek (biasanya disertai dengan perasaan senang), karena itu ia merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu.

Djamarah (2011:166) menyatakan minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat merupakan dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif, yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan, dan lama-kelamaan akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya (Susanto, 2016:58). Hal ini diperkuat oleh pendapat Hurlock (2013:114) yang menyatakan bahwa minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Bila mereka melihat bahwa sesuatu akan menguntungkan, mereka merasa berminat. Hal ini kemudian mendatangkan kepuasan. Bila kepuasan berkurang, minat pun berkurang.

Menurut Crow & Crow (dalam Djaali, 2015:121), minat atau *interest* dapat berhubungan dengan daya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Ini artinya minat dapat menjadi penyebab kegiatan dan

penyebab partisipasi dalam kegiatan itu. Sedangkan Djamarah (2011:166), menyatakan bahwa seseorang yang memiliki minat terhadap suatu aktivitas, akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten disertai rasa senang. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antar diri sendiri dengan sesuatu di luar dirinya. Semakin kuat dan dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Minat timbul pada diri seseorang bukan bawaan sejak lahir melainkan hasil belajar yang cenderung mendukung aktivitas belajar selanjutnya.

Dari pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat adalah rasa suka dan tertarik yang tinggi dengan kesadaran diri terhadap sesuatu yang dipandang memberi keuntungan dan kepuasan pada dirinya, sehingga mendorong individu berpartisipasi dalam kegiatan itu tanpa ada yang menyuruh.

2.1.2.2 Ciri-Ciri Minat

Menurut Hurlock (2013:115) ada tujuh ciri-ciri minat pada anak sebagai berikut.

1. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental. Minat di semua bidang berubah selama terjadi perubahan fisik dan mental, misalnya perubahan minat dalam hubungannya dengan perubahan usia.
2. Minat tergantung pada kegiatan belajar. Kesiapan belajar merupakan salah satu penyebab meningkatnya minat belajar seseorang.
3. Minat tergantung pada kesempatan belajar. Kesempatan belajar merupakan faktor yang sangat berharga, sebab tidak semua orang dapat menikmatinya.
4. Perkembangan minat mungkin terbatas. Keterbatasan ini mungkin dikarenakan keadaan fisik yang tidak memungkinkan.
5. Minat dipengaruhi budaya. Budaya sangat memengaruhi, sebab jika budaya sudah mulai luntur mungkin minat juga ikut luntur.
6. Minat berbobot emosional. Minat berhubungan dengan perasaan, maksudnya bila suatu objek dihayati sebagai sesuatu yang berharga, maka akan timbul perasaan senang yang akhirnya diminatinya.

7. Minat berbobot egosentris, artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya.

2.1.2.3 Pentingnya Minat

Hurlock (2013:114-116) mengatakan bahwa pada semua usia, minat memainkan peran yang penting dalam kehidupan seseorang dan mempunyai dampak yang besar atas perilaku dan sikap, terutama selama masa kanak-kanak. Karena jenis pribadi anak sebagian besar ditentukan oleh minat yang berkembang selama masa kanak-kanak. Di samping itu pengalaman belajar dari anak juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan minat anak.

Hurlock mengungkapkan pentingnya minat pada anak sebagai berikut.

1. Minat menjadi sumber motivasi yang kuat untuk belajar

Anak yang berminat terhadap sebuah kegiatan, baik permainan maupun pekerjaan, akan berusaha lebih keras untuk belajar dibandingkan dengan anak yang kurang berminat dan merasa bosan.

2. Minat memengaruhi bentuk dan intensitas aspirasi anak

Ketika anak mulai berpikir tentang pekerjaan mereka di masa mendatang misalnya, mereka menentukan apa yang mereka ingin lakukan bila mereka dewasa. Semakin ia yakin mengenai pekerjaan yang diidamkan, semakin besar minat mereka terhadap kegiatan, di kelas atau di luar kelas, yang mendukung tercapainya aspirasi itu.

3. Minat menambah kegembiraan pada setiap kegiatan yang ditekuni seseorang

Bila anak-anak berminat pada suatu kegiatan, pengalaman mereka akan jauh lebih menyenangkan daripada bila mereka bosan. Jika mereka tidak memperoleh

kegembiraan suatu kegiatan, mereka hanya akan berusaha seperlunya saja.

Akibatnya prestasi mereka jauh lebih rendah dari kemampuan mereka.

2.1.2.4 Menemukan Minat Anak

Berikut ini beberapa cara menemukan minat anak yang dikemukakan oleh Hurlock (2013:117).

- a) Pengamatan kegiatan
Dengan mengamati mainan anak dan benda-benda yang mereka beli, kumpulkan atau gunakan dalam aktivitas yang ada urusannya spontanitas, kita dapat memperoleh petunjuk tentang minat mereka.
- b) Pertanyaan
Bila seorang bertanya terus menerus, bertanya tentang sesuatu minatnya hal tersebut lebih besar daripada minatnya pada hal yang hanya sekali-kali ditanyakan.
- c) Pokok pembicaraan
Apa yang dibicarakan anak dengan orang dewasa atau teman sebaya hal ini memberikan petunjuk minat mereka dan seberapa kuat minat mereka.
- d) Membaca
Bila anak-anak bebas memilih buku untuk dibaca atau dibacakan, anak memilih topik yang mereka inginkan.
- e) Menggambar spontan
Sesuatu yang digambar atau dilukiskan anak secara spontan dan seberapa sering mereka mengulanginya akan memberikan petunjuk tentang minat mereka tentang sesuatu.
- f) Kegiatan
Apabila ditanyakan pada anak tentang apa yang diinginkan dan bila mereka dapat memilih apa yang mereka inginkan kebanyakan anak menyebutkan hal-hal yang mereka minati.
- g) Laporan mengenai apa saja yang mereka minati.
Apabila seorang anak ditanya untuk menyebutkan atau menulis tiga benda atau lebih yang paling diminati. Anak akan menunjukkan minat yang telah terbentuk yang memberikan petunjuk hal-hal yang memberikan kepuasan.

2.1.2.5 Indikator Minat Belajar

Dalam penelitian ini, indikator minat belajar didasarkan pada teori Djamarah (2011:166-167) dan Slameto (2015:180). Siswa yang memiliki minat belajar akan menunjukkan beberapa indikator sebagai berikut.

1. Perasaan senang terhadap suatu aktivitas
2. Berpartisipasi aktif
3. Perhatian yang besar
4. Ketertarikan terhadap suatu hal
5. Kesukaan terhadap suatu kegiatan
6. Mempelajari dengan sungguh-sungguh
7. Mudah menghafal pelajaran

2.1.3 Hakikat Motivasi Belajar

2.1.3.1 Hakikat Motivasi

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu (Adi dalam Uno, 2016:3). Hal senada diungkapkan oleh Sardiman (2012:73), kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tujuan tertentu. Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.

Motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan) (Djaali, 2015:101). Sejalan dengan pendapat Djaali,

menurut Uno (2016:1) motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang untuk bertingkah laku dan melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya.

Mc Donald (dalam Hamalik, 2016:158) menyatakan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Selanjutnya pendapat Dimiyati dan Mudjiono (2013:80) motivasi merupakan dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Kemudian menurut pendapat Wlodkowski (dalam Siregar, 2011:49), motivasi adalah suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu, dan yang memberi arah serta ketahanan (*persistence*) pada tingkah laku tersebut.

Dari berbagai pendapat para ahli mengenai pengertian motivasi, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah daya penggerak atau dorongan pada seseorang untuk bertindak atau bertingkah laku demi suatu tujuan tertentu.

2.1.3.2 Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling memengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung (Uno, 2016:23).

Sedangkan menurut Sardiman (2012:75), dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non-intelektual.

Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar memiliki peran yang penting dalam proses belajar. Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar (Djamarah, 2011:148). Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar dimana anak akan tertarik untuk belajar sesuatu jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya bagi anak (Uno, 2016:28). Sedangkan menurut Sardiman (2012:84) hasil belajar akan optimal jika ada motivasi, semakin tepat motivasi yang diberikan akan semakin berhasil pula pelajaran itu.

Dari pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan daya penggerak atau dorongan yang dapat berasal dari dalam (intern) ataupun luar (ekstern) diri siswa untuk melakukan kegiatan belajar demi mencapai suatu tujuan belajar.

2.1.3.3 Ciri-Ciri Motivasi

Menurut Djaali (2015:109-110) bahwa individu yang memiliki motivasi yang tinggi mempunyai karakteristik seperti berikut.

1. Menyukai situasi atau tugas-tugas yang menuntut tanggung jawab pribadi atas hasil-hasilnya dan bukan atas dasar untung-untungan, nasib, atau kebetulan.
2. Memilih tujuan yang realistis tetapi menantang dari tujuan yang terlalu mudah dicapai atau terlalu besar risikonya.
3. Mencari situasi atau pekerjaan dimana ia memperoleh umpan balik dengan segera dan nyata untuk menentukan baik atau tidaknya hasil pekerjaan.
4. Senang bekerja sendiri dan bersaing untuk mengungguli orang lain.
5. Mampu menanggukkan pemuasan keinginannya demi masa depan yang lebih baik.
6. Tidak tergugah untuk sekedar mendapatkan uang, status, atau keuntungan lainnya, ia akan mencari apabila hal-hal tersebut merupakan lambang prestasi, suatu ukuran keberhasilan.

Selanjutnya Sardiman (2012:83) mengungkapkan bahwa motivasi yang ada pada diri seseorang mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

1. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah “untuk orang dewasa” (misalnya masalah pembangunan, agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak kriminal, amoral, dan sebagainya).
4. Lebih senang bekerja sendiri.
5. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
6. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

2.1.3.4 Jenis-Jenis Motivasi

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013:86-88) membedakan motivasi menjadi beberapa jenis, yaitu:

1. Motivasi primer

Motivasi yang didasarkan pada motif-motif dasar. Motif-motif dasar tersebut umumnya berasal dari segi biologis atau jasmani manusia. Manusia adalah makhluk berjasmani sehingga perilakunya terpengaruh oleh insting atau kebutuhan jasmaninya. Mc Dougall (dalam Dimiyati dan Mudjiono, 2013:86), berpendapat bahwa tingkah laku terdiri dari pemikiran tentang tujuan, perasaan subjektif, dan dorongan mencapai kepuasan.

2. Motivasi sekunder

Motivasi sekunder yaitu motivasi yang dipelajari. Hal ini berbeda dengan motivasi primer. Sebagai ilustrasi orang yang lapar akan tertarik pada makanan tanpa belajar. Untuk memperoleh makanan tersebut orang harus bekerja terlebih dahulu. Agar dapat bekerja dengan baik, orang harus belajar bekerja, merupakan motivasi sekunder. Uang merupakan penguat umum, agar orang dapat bekerja dengan baik.

Sedangkan menurut Djamarah (2011:149-152) mengemukakan bahwa jenis-jenis motivasi yang dapat timbul ada dua yaitu:

1. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu

2. Motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.

Sependapat dengan Djamarah, Suparman (2010:51) menyatakan bahwa ada 2 macam jenis motivasi yaitu:

1. Motivasi Intrinsik

Motivasi Intrinsik adalah motivasi yang muncul dari dalam diri setiap individu seperti kebutuhan, bakat, kemauan, minat dan harapan. Misalnya, seorang anak yang membeli buku pelajaran biologi karena dia membutuhkan buku tersebut untuk menambah wawasan.

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi Ekstrinsik adalah motivasi yang datang dari luar diri seseorang, timbul karena adanya stimulus (rangsangan) dari luar dirinya atau lingkungannya. Misalnya, seseorang yang mengikuti sebuah kejuaraan karena ingin mendapatkan hadiah utama yaitu uang.

Dari uraian tersebut, dapat dikatakan bahwa motivasi belajar dapat dibedakan menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik atau primer yang timbul dari diri sendiri atau biologis manusia itu sendiri, dan motivasi ekstrinsik atau sekunder yaitu motivasi yang timbul dari luar atau adanya pengaruh rangsangan dari luar.

2.1.3.5 Faktor yang Memengaruhi Motivasi

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013:97-100) ada beberapa unsur yang sangat mempengaruhi siswa untuk belajar, yaitu:

1. Cita-cita atau inspirasi

Motivasi belajar tampak pada keinginan anak sejak kecil seperti keinginan belajar berjalan, makan-makanan yang lezat, dapat membaca, dapat menyanyi dan sebagainya. Demikian juga dengan cita-cita akan dibarengi dengan motivasi belajar.

2. Kemampuan siswa

Keinginan seseorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan untuk mencapainya. Misalnya keinginan membaca perlu dibarengi dengan kemampuan mengenal dan mengucapkan bunyi huruf- huruf.

3. Kondisi siswa

Kondisi siswa meliputi kondisi jasmani dan rohani. Misalnya, seorang siswa yang sedang sakit, lapar, sedih, akan mengurangi motivasi belajar siswa. Sebaliknya seorang siswa yang kenyang, sehat, sedang gembira maka akan lebih punya motivasi dalam belajar.

4. Kondisi lingkungan siswa

Kondisi lingkungan siswa dapat berupa alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, kehidupan bermasyarakat, ancaman teman yang nakal, kerukunan hidup, akan mengganggu kesungguhan belajar. Sebaliknya, kampus sekolah yang indah, teman yang rukun akan membawa motivasi semangat untuk lebih belajar.

5. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran

Siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan, dan pikiran yang mengalami perubahan hidup. Surat kabar, majalah, televisi, radio, merupakan unsur-unsur dinamis yang dapat memotivasi siswa dalam belajar.

6. Upaya guru dalam membelajarkan siswa

Seorang guru harus dapat memotivasi belajar siswa dengan membina disiplin belajar dalam setiap kesempatan. Selain itu, juga dapat memberikan pemahaman tentang diri siswa dalam rangka kewajiban tertib belajar.

2.1.3.6 Fungsi Motivasi

Menurut Sardiman (2012:85) ada tiga fungsi motivasi yaitu:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Sedangkan menurut Uno (2016:27-29) menyatakan bahwa ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran diantaranya yaitu:

1. Menentukan penguat belajar

Motivasi dapat menentukan hal-hal apa di lingkungan anak yang dapat memperkuat perbuatan belajar. Seorang guru perlu memahami suasana itu, agar dia dapat membantu siswanya dalam memilih faktor-faktor atau keadaan yang ada dalam lingkungan siswa sebagai bahan penguat belajar

2. Memperjelas tujuan belajar

Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya.

3. Menentukan ketekunan belajar

Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik. Sebaliknya anak yang kurang termotivasi, maka dia tidak tahan lama belajar, dia mudah tergoda mengerjakan hal lain dan bukan belajar. Itu berarti motivasi sangat berpengaruh terhadap ketahanan dan ketekunan belajar.

Kemudian pendapat dari Hamalik (2016:161) bahwa fungsi motivasi sebagai berikut.

1. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
2. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan.
3. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Dari uraian fungsi motivasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi sangat besar bagi siswa diantaranya sebagai pendorong dan penggerak, penentu arah, menyeleksi perbuatan, penguat belajar, menentukan tujuan belajar, menentukan ketekunan belajar.

2.1.3.7 Tujuan Pemberian Motivasi

Menurut Rahaju (2006), pemotivasian guru terhadap siswa dapat dilakukan selama proses pembelajaran dengan tujuan yang berbeda-beda, yaitu:

1. Di awal pembelajaran, dengan tujuan agar siswa tertarik untuk mempelajari materi yang akan diajarkan. Contohnya, diberikan pertanyaan-pertanyaan awal yang menantang, disampaikan manfaat materi yang terkait dalam kehidupan sehari-hari.
2. Di tengah proses pembelajaran, dengan tujuan untuk menimbulkan semangat dari perhatian siswa yang sudah mulai berkurang. Contohnya, pemotivasian dapat dilakukan dengan menggunakan alat peraga yang mendukung siswa untuk melakukan kerja dengan aktivitas fisik menggunakan alat, melakukan penemuan-penemuan mandiri siswa bersama kelompoknya.
3. Di akhir pembelajaran, dengan tujuan untuk membuat siswa-siswa termotivasi mempelajari materi berikutnya, tertantang rasa ingin tahunya tentang materi selanjutnya.

2.1.3.8 Bentuk-Bentuk Motivasi dalam Belajar

Djamarah (2011:159-168) mengemukakan bahwa ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar siswa di sekolah yaitu sebagai berikut.

1. Memberi angka

Angka atau nilai merupakan alat motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada anak didik untuk mempertahankan atau bahkan lebih meningkatkan prestasi belajar mereka di masa mendatang.

2. Hadiah

Hadiah juga dapat dijadikan sebagai motivasi. Siswa akan lebih termotivasi, lebih giat belajar untuk lebih berprestasi. Walaupun kadang-kadang motivasi siswa itu hanya karena hadiah tersebut.

3. Saingan atau kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individu maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, karena merasa tidak mau kalah atau mampu bersaing dengan yang lain.

4. *Ego-involvement*

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga lebih bekerja keras dengan mempertaruhkan diri. Hal ini merupakan salah satu cara untuk menumbuhkan motivasi siswa. Siswa akan lebih berusaha dengan segenap kemampuannya karena menjaga harga dirinya.

5. Memberi ulangan

Para siswa akan semakin giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan kepada siswa juga merupakan sarana motivasi. Ulangan akan menjadi alat motivasi bila dilakukan secara akurat dengan teknik dan strategi yang sistematis dan terencana.

6. Mengetahui Hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, pasti akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa hasil

belajarnya meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan harapan hasilnya akan terus meningkat.

7. Pujian

Pujian kepada siswa dilakukan apabila seorang siswa menyelesaikan tugasnya dengan baik. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar sekaligus juga akan membangkitkan harga diri siswa tersebut.

8. Hukuman

Hukuman harus dilakukan secara tepat dan bijak agar dapat menjadi alat motivasi yang baik dan efektif. Hukuman merupakan alat motivasi bila dilakukan dengan pendekatan edukatif, bukan karena dendam. Pendekatan edukatif sebagai hukuman yang mendidik dan bertujuan memperbaiki sikap dan perbuatan anak didik yang dianggap salah.

9. Hasrat Untuk Belajar

Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik daripada anak didik yang tak berhasrat untuk belajar.

10. Minat

Motivasi memang sangat erat dengan unsur minat. Motivasi muncul karena adanya kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok.

11. Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang dicapai, karena dirasa sangat berguna dan benar-benar menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.

2.1.3.9 Indikator Motivasi

Merujuk pada pendapat Uno (2016:23), indikator motivasi belajar siswa yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
4. Adanya penghargaan dalam belajar
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

2.1.4 Hakikat Hasil Belajar

2.1.4.1 Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, dari sisi siswa hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar (Dimiyati, 2013:3). Sedangkan menurut Sudjana (2016:3) hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hal ini diperkuat oleh pendapat dari Susanto (2015:5) hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri

siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Menurut Bloom (dalam Arifin, 2013:21) hasil belajar dapat dikelompokkan ke dalam tiga domain, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Setiap domain disusun menjadi beberapa jenjang kemampuan, mulai dari hal yang sederhana sampai hal yang kompleks, dari yang mudah sampai yang sukar, dan mulai dari konkrit sampai yang abstrak. Indikator hasil belajar merupakan uraian kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam berkomunikasi secara spesifik serta dapat dijadikan ukuran untuk menilai ketercapaian hasil pembelajaran. Indikator hasil belajar dapat digunakan sebagai dasar penilaian terhadap peserta didik dalam mencapai pembelajaran dan kinerja yang diharapkan. Peserta didik diberi kesempatan untuk menggunakan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang sudah mereka kembangkan selama pembelajaran dan dalam menyelesaikan tugas-tugas yang sudah ditentukan (Arifin, 2013:27).

Dari berbagai pendapat tersebut, disimpulkan bahwa hasil belajar adalah sebuah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya, perubahan perilaku siswa baik pada pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dimiliki setelah melakukan pembelajaran.

2.1.4.2 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar

Menurut Susanto (2016:15-18) menyebutkan bahwa faktor kemampuan siswa yang berpengaruh terhadap hasil belajar, yaitu:

1. Kecerdasan anak

Kemampuan merupakan potensi dasar bagi pencapaian hasil belajar yang dibawa sejak lahir, kecerdasan anak sangat mempengaruhi cepat lambatnya menerima atau mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru.

2. Kesiapan atau Kematangan

Dalam kegiatan proses belajar mengajar kesiapan siswa sangatlah diperlukan dalam hal ini sangat menentukan keberhasilan dalam belajar.

3. Bakat Anak

Bakat adalah sebuah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mencapai sebuah keberhasilan. Bakat dan minat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar.

4. Kemampuan Belajar

Kemauan belajar yang tinggi dengan rasa tanggung jawab yang besar berpengaruh positif terhadap hasil belajar yang diraihinya.

5. Minat

Minat berarti keinginan besar terhadap sesuatu. Seorang siswa yang minat dalam belajar akan lebih memusatkan perhatian maka dapat mencapai apa yang di inginkan.

6. Model penyajian materi pembelajaran

Model pembelajaran yang menyenangkan, menarik dan mudah dimengerti oleh siswa berpengaruh positif terhadap keberhasilan belajar.

7. Pribadi dan sikap guru

Kepribadian dan sikap guru yang kreatif, inovatif akan ditiru oleh siswanya, sehingga guru harus lemah lembut tidak boleh marah-marah dalam mengajar.

8. Suasana belajar dan kompetensi guru

Suasana pengajaran yang tenang menentukan keberhasilan pembelajaran, dan kemampuan siswa dalam belajar dipengaruhi dengan kemampuan guru yang profesional.

9. Masyarakat

Lingkungan mempengaruhi kepribadian siswa, karena didalam masyarakat terdapat berbagai macam tingkah laku dan latar belakang pendidikan yang berbeda.

2.1.5 Pembelajaran IPA

2.1.5.1 Hakikat IPA

IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar. Menurut Samatowa (2010:3) menjelaskan bahwa IPA membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan manusia.

Cain dan Evans (1990:4) membagi empat sifat dasar IPA, yaitu produk, proses, sikap, dan teknologi.

1. IPA sebagai produk

IPA sebagai produk berupa fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip, dan teori-teori IPA. Produk IPA biasanya dimuat dalam buku ajar, buku-buku teks, maupun artikel ilmiah dalam jurnal. Produk IPA yang dimaksud dalam penelitian ini adalah materi berupa fakta-fakta dan konsep-konsep tentang

bumi dan alam semesta. Contohnya yaitu fakta bahwa warna pelangi terdiri atas warna merah, jingga, kuning, hijau, biru, nila, ungu.

2. IPA sebagai proses

IPA sebagai proses yaitu memahami bagaimana cara memperoleh produk IPA. IPA disusun dan diperoleh melalui metode ilmiah. Metode ilmiah dikembangkan secara bertahap dan saling terkait agar mendapatkan fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip, dan teori-teori.

3. IPA sebagai sikap

IPA sebagai sikap dimaksudkan dengan mempelajari IPA, sikap ilmiah siswa dapat dikembangkan dengan melakukan diskusi, percobaan, simulasi, atau kegiatan di lapangan. IPA sebagai sikap diwujudkan dengan sikap ilmiah siswa yang timbul pada saat proses memperoleh produk IPA, misalnya sikap ingin tahu, objektif, terbuka, tidak tergesa-gesa, dan tanggung jawab.

4. IPA sebagai teknologi

IPA sebagai teknologi bertujuan untuk mempersiapkan siswa agar mampu menghadapi tantangan dunia yaitu dengan adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Produk IPA yang telah diuji kebenarannya dapat diterapkan dan dimanfaatkan oleh manusia untuk mempermudah kehidupannya secara langsung dalam bentuk teknologi.

Sedangkan menurut Carin dan Sund (dalam Wisudawati, 2014:24) mendefinisikan IPA sebagai pengetahuan yang sistematis dan tersusun secara teratur, berlaku umum (universal) dan berupa kumpulan data hasil observasi dan

eksperimen. Merujuk dari definisi Carin dan Sund maka IPA memiliki empat unsur utama, yaitu:

1. Sikap: IPA memunculkan rasa ingin tahu tentang benda, fenomena alam, makhluk hidup, serta hubungan sebab akibat. Persoalan IPA dapat dipecahkan dengan prosedur yang bersifat *open ended*.

IPA sebagai sikap dalam penelitian ini diwujudkan dalam sikap ilmiah yang dimiliki siswa seperti sikap ingin tahu, teliti, disiplin, tidak putus asa serta bekerja sama. Sikap-sikap ini timbul saat siswa melakukan diskusi mengenai materi IPA misalnya materi mengenai dispersi cahaya. Siswa dapat meningkatkan rasa ingin tahunya mengenai apa itu dispersi cahaya, bagaimana terbentuknya dispersi cahaya dan lain-lain. Selain itu pada sikap kerja sama dalam diskusi kelompok, siswa saling bekerja sama dalam kelompok untuk memecahkan suatu soal atau permasalahan yang ada.

2. Proses: proses pemecahan masalah ada IPA memungkinkan adanya prosedur yang runtut dan sistematis melalui metode ilmiah. Metode ilmiah meliputi penyusunan hipotesis, perancangan eksperimen atau percobaan, evaluasi, pengukuran dan penarikan kesimpulan.

IPA sebagai proses dalam penelitian ini adalah bagaimana siswa memperoleh pengetahuan IPA, misalnya materi tentang cahaya yaitu dengan cara mengamati dan mengobservasi apa yang terjadi pada spektrum cahaya apabila diputar dengan cepat. Kemudian siswa menyimpulkan apa yang terjadi dan mengapa hal tersebut bisa terjadi. Melalui kegiatan tersebut maka siswa akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan.

3. Produk: IPA menghasilkan produk berupa fakta, prinsip, teori dan hukum.

IPA sebagai produk dalam penelitian ini adalah materi berupa fakta, prinsip, konsep, teori dan hukum tentang cahaya. Contohnya yaitu hukum pemantulan cahaya (Hukum Snellius) yang berbunyi sinar datang, sinar pantul dan garis normal terletak pada satu bidang datar.

4. Aplikasi atau teknologi: penerapan metode ilmiah dan konsep IPA dalam kehidupan sehari-hari.

IPA sebagai aplikasi dalam penelitian ini misalnya pada materi cahaya. Contohnya yaitu pada peristiwa terjadinya pelangi. Pelangi adalah busur spektrum besar yang terjadi karena pembiasan cahaya matahari oleh butir-butir air.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar IPA tidak hanya terdiri dari satu konsep, tetapi merupakan suatu produk, proses, sikap ilmiah, dan teknologi. Keempat hal tersebut bersifat saling terkait, dimana teori-teori IPA akan melahirkan teknologi yang dapat dipergunakan untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

2.1.5.2 Keterampilan Proses IPA

Funk (dalam Dimiyati dan Mudjiono, 2013:140) menjelaskan bahwa keterampilan proses dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu keterampilan proses dasar (*basic skill*) dan keterampilan terintegrasi (*integrated skill*). Keterampilan proses dasar terdiri dari enam keterampilan yaitu mengobservasi, mengklasifikasi, memprediksi, mengukur, menyimpulkan dan mengkomunikasikan. Keterampilan proses terintegrasi merupakan perpaduan dua kemampuan keterampilan proses

atau lebih. Keterampilan proses terintegrasi terdiri dari mengidentifikasi variabel, membuat tabulasi data, menyajikan data dalam bentuk grafik, menggambarkan hubungan antarvariabel, mengumpulkan dan mengolah data, menganalisa penelitian, menyusun hipotesis, mendefinisikan variabel secara operasional, merancang penelitian dan melaksanakan eksperimen.

2.1.5.3 Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar

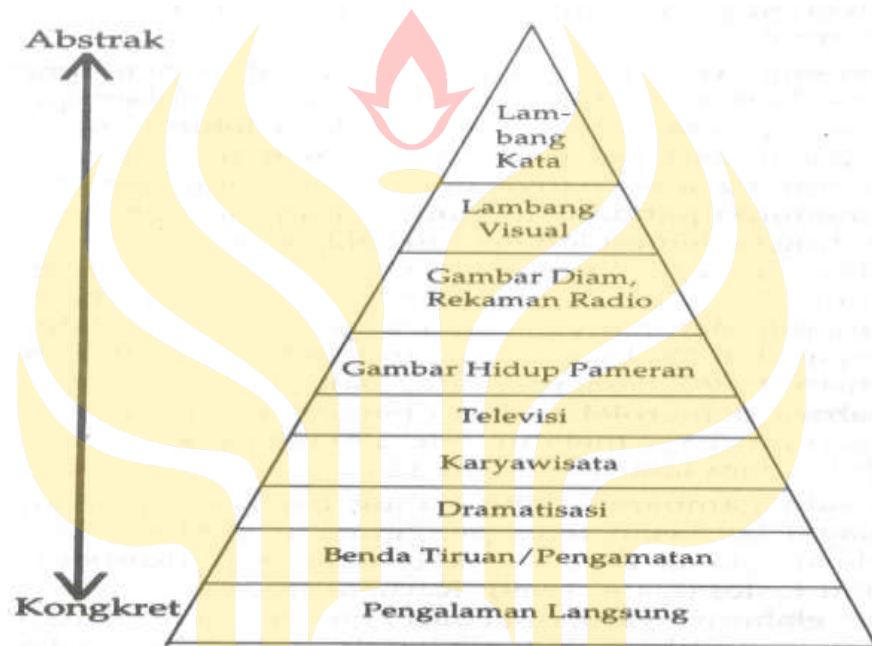
Konsep IPA di sekolah dasar merupakan konsep yang masih terpadu, karena belum dipisahkan secara tersendiri, seperti mata pelajaran kimia, biologi, dan fisika (Susanto 2016:171). Wisudawati (2014:26) menjelaskan Pembelajaran IPA dapat digambarkan sebagai sebuah sistem, yaitu sistem pembelajaran IPA. Sistem pembelajaran IPA, sebagaimana sistem-sistem lainnya terdiri atas komponen masukan pembelajaran, proses pembelajaran, dan keluaran pembelajaran. Untuk itu komponen-komponen tersebut harus diatur agar dapat berinteraksi dengan baik dalam bentuk proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang berbentuk kompetensi yang telah ditetapkan. Susanto (2016:170-171) pembelajaran sains merupakan pembelajaran berdasarkan pada prinsip-prinsip, proses yang mana dapat menumbuhkan sikap ilmiah siswa terhadap konsep-konsep IPA. Susanto menambahkan oleh karena itu, pembelajaran IPA di sekolah dasar dilakukan dengan penyelidikan sederhana dan bukan hafalan terhadap kumpulan konsep IPA. Pembelajaran IPA yang mencakup kegiatan-kegiatan tersebut akan membuat siswa mendapat pengalaman langsung melalui pengamatan, diskusi, dan penyelidikan sederhana. Pembelajaran yang demikian dapat menumbuhkan sikap

ilmiah siswa yang diindikasikan dengan merumuskan masalah, menarik kesimpulan, sehingga mampu berfikir kritis melalui pembelajaran IPA.

Perkembangan kognitif anak menurut Piaget (dalam Slavin, 1994:34-35) menyatakan bahwa seorang anak berkembang melalui empat tahap perkembangan kognitif sejak lahir hingga dewasa, yaitu: tahap sensori motor (0-2 tahun), pra-operasional (2-7 tahun), operasional konkret (7-11 tahun), dan operasional formal (11 tahun ke atas). Tahap perkembangan Siswa sekolah dasar menurut teori Piaget, berada pada tahap operasional konkret, dimana pada tahap ini, anak masih membutuhkan pemahaman menggunakan benda konkret. Berdasarkan hal tersebut, maka siswa membutuhkan kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan minat dan motivasi belajarnya. Misalnya melalui penggunaan media ataupun kegiatan yang menarik seperti pembelajaran di luar kelas pada pelajaran IPA materi cahaya, contohnya siswa mengamati proses terjadinya pelangi dan membuktikan beberapa sifat cahaya yang terjadi pada kehidupan sehari-hari. Dengan kegiatan secara langsung atau konkret tersebut, siswa akan lebih tertarik dan termotivasi sehingga lebih mudah memahami materi.

Kegiatan secara langsung atau konkret akan membuat siswa lebih tertarik dan termotivasi karena sesuai dengan pengalaman belajarnya. Edgar Dale (dalam Arsyad, 2014:13) yang mengemukakan pengalaman belajar disebut sebagai kerucut pengalaman belajar. Disebut sebagai kerucut karena terbentuk dari sebuah segitiga yang bagian dasarnya lebih luas daripada ujungnya. kerucut pengalaman menggambarkan hasil belajar seseorang yang diperoleh melalui pengalaman langsung berupa kenyataan yang ada di lingkungan kehidupan seseorang

kemudian melalui benda tiruan, sampai kepada verbal (abstrak). Semakin ke atas di puncak kerucut semakin abstrak media penyampaian pesan itu. Berikut ini disajikan gambaran kerucut pengalaman belajar.



Gambar 2.1 Kerucut Pengalaman Belajar Edgar Dale

Berdasarkan kerucut pengalaman belajar, terdapat sembilan sumber belajar sesuai dengan tingkat keabstrakan dimulai dari lambang kata, lambang visual, gambar diam atau rekaman radio, gambar hidup pameran, televisi, karyawisata, dramatisasi, benda tiruan atau pengamatan dan pengalaman langsung. Semakin ke atas semakin abstrak media penyampaian pesan itu. Semakin konkret siswa mempelajari bahan pembelajaran, maka akan semakin banyak pengalaman yang diperoleh.

Selain itu, siswa juga harus dibekali dengan keterampilan proses yang dijelaskan oleh Funk yaitu meliputi keterampilan proses dasar dan keterampilan proses terintegrasi. Keterampilan proses ini penting dalam pembelajaran IPA agar siswa lebih memahami materi IPA yang dipelajari sehingga tidak hanya sebagai hafalan belaka namun bisa mengembangkannya dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dan juga untuk memecahkan suatu masalah.

Tidak kalah penting dengan keterampilan proses yang harus ada, maka dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar pun harus dimasukkan 4 unsur utama IPA menurut Cain dan Evans serta Carin dan Sund yaitu IPA sebagai produk, IPA sebagai proses, IPA sebagai sikap dan IPA sebagai aplikasi atau teknologi. Dengan begitu maka pembelajaran IPA menjadi lebih bermakna bagi siswa, karena mereka mengalami, melakukan sendiri dan melakukan pengalaman belajar secara langsung sehingga siswa menjadi lebih memahami materi IPA.

Pembelajaran IPA yang terlaksana sesuai dengan penjelasan tersebut yaitu mencakup tahap perkembangan kognitif menurut Piaget, mencakup pengalaman belajar menurut Edgar Dale, mencakup keterampilan proses menurut Funk dan mencakup empat unsur utama IPA menurut Cain dan Evans serta Carin dan Sund, maka diharapkan tujuan pembelajaran IPA yang disebutkan dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006 dapat tercapai.

2.1.6 Hubungan Minat Belajar dengan Hasil belajar IPA

Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Slameto (2015:54), membagi faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar menjadi dua golongan yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu faktor internal yang

memengaruhi hasil belajar adalah minat. Minat adalah rasa suka dan tertarik yang tinggi dengan kesadaran diri terhadap sesuatu yang dipandang memberi keuntungan dan kepuasan pada dirinya sehingga mendorong individu berpartisipasi dalam kegiatan itu tanpa ada yang menyuruh. Kegiatan yang diminati seseorang akan diperhatikan secara terus-menerus dan disertai dengan perasaan senang, dimana perasaan senang yang ada, bermuara pada kepuasan.

Minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi aktif dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap suatu subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tersebut (Slameto, 2015:180).

Menurut Djaali (2015:121) minat yang telah disadari terhadap bidang pelajaran, mungkin sekali akan menjaga pikiran siswa, sehingga dia bisa menguasai pelajarannya. Pada gilirannya, prestasi yang berhasil akan menambah minatnya, yang bisa berlanjut sepanjang hayat. Minat merupakan alat motivasi yang utama yang dapat membangkitkan kegairahan belajar siswa dalam rentang waktu tertentu (Djamarah, 2011:167). Minat dalam belajar dapat memengaruhi hasil belajar siswa. Apabila minat belajar siswa rendah maka hasil belajar siswa pun rendah. Demikian juga sebaliknya, jika minat belajar tinggi maka hasil belajar siswa pun akan tinggi pula.

Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang mereka inginkan, jika mereka melihat bahwa sesuatu itu menguntungkan, mereka akan berminat sehingga dapat mendatangkan kepuasan.

Bagi siswa, minat menjadi sumber motivasi yang kuat untuk belajar (Hurlock, 2013:114). Oleh karena itu siswa yang telah memiliki minat terhadap belajar akan berusaha lebih keras untuk belajar dibandingkan dengan siswa yang kurang berminat.

Dari berbagai uraian dan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa minat merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan belajar. Minat merupakan salah satu faktor internal yang memengaruhi hasil belajar siswa sehingga penting bagi siswa, guru ataupun orangtua untuk memerhatikan faktor minat tersebut. Jadi dapat ditegaskan bahwa faktor minat merupakan faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan dan hasil belajar siswa.

2.1.7 Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil belajar IPA

Motivasi merupakan salah satu faktor internal yang memengaruhi hasil belajar siswa. Motivasi belajar merupakan daya penggerak atau dorongan yang ada pada diri siswa untuk melakukan kegiatan belajar demi mencapai suatu tujuan belajar. Dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik. Motivasi yang sangat kuat sangatlah perlu di dalam belajar, di dalam membentuk motivasi yang kuat itu dapat dilaksanakan dengan adanya latihan atau kebiasaan dan pengaruh lingkungan yang memperkuat motivasi tersebut (Slameto, 2015:58).

Motivasi belajar memiliki peran yang penting dalam proses belajar. Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar (Djamarah, 2011:148). Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat

kaitannya dengan kemaknaan belajar dimana siswa akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya bagi siswa (Uno, 2016:28). Sedangkan menurut Sardiman (2012:84) hasil belajar akan optimal jika ada motivasi, semakin tepat motivasi yang diberikan akan semakin berhasil pula pelajaran itu.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan pendorong, pengarah dan penggerak dalam melakukan suatu kegiatan dalam hal ini kegiatan belajar. Motivasi siswa dalam belajar dapat memengaruhi hasil belajar siswa. Apabila motivasi siswa tinggi dapat berpengaruh pada tingginya hasil belajar demikian pula jika motivasi belajar siswa rendah dapat berpengaruh pada rendahnya hasil belajar siswa. Jadi faktor motivasi merupakan faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan dan hasil belajar siswa.

2.2 Kajian Empiris

Dalam kajian ini akan diuraikan beberapa penelitian yang mendukung dan relevan. Penelitian-penelitian yang telah dilaksanakan oleh para pendahulu dapat memperkuat penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan minat belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN Gugus Wahidin Sudirohusodo Kecamatan Wonosobo Kabupaten Wonosobo. Penelitian yang telah dilaksanakan oleh para pendahulu yaitu:

Penelitian yang dilakukan oleh Ikke Monicca, Subkhan, Rediana Setyani tahun 2015 dengan judul “Pengaruh Minat Belajar, Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Matematika terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Jurusan

Akuntansi di SMK Palebon Semarang”. Adapun hasil penelitiannya adalah 1) Ada pengaruh minat belajar, motivasi belajar dan prestasi belajar matematika terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas X jurusan Akuntansi di SMK Palebon Semarang tahun ajaran 2014/2015, dengan pengaruh sebesar 55,8% dan sisanya 44,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini. 2) Ada pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar akuntansi siswa dengan pengaruh sebesar 7,50%. 3) Ada pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar akuntansi siswa dengan pengaruh sebesar 9,30%. 4) Ada pengaruh prestasi belajar matematika terhadap prestasi belajar akuntansi siswa dengan pengaruh sebesar 9,55%.

Penelitian yang dilakukan oleh Ratna Widiyawati tahun 2012 dengan judul “Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 10 Malang Semester Genap Tahun Ajaran 2012/2013”. Adapun hasil penelitiannya adalah (1) minat belajar matematika (X) dengan kategori kurang berminat = 14,58%, cukup berminat = 72,92%, dan berminat = 12,5%. (2) Ada hubungan positif dan signifikan antara minat belajar matematika dengan hasil belajar matematika dengan $r_{xy} = 0,358$.

Penelitian yang dilakukan oleh Erin Anggraini tahun 2013 dengan judul “Hubungan Antara Minat Belajar dan Fasilitas Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI IPS SMAN 3 Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014”. Adapun hasil penelitiannya adalah 1) Ada hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan prestasi belajar Sosiologi Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 3 Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014. Dapat dilihat dari hasil analisis

data yang menunjukkan $r_{x1y} = 0,477$, and $p = 0,000$. 2) Ada hubungan yang signifikan antara fasilitas belajar siswa dengan prestasi belajar Sosiologi. Dapat dilihat dari hasil analisis data yang menunjukkan $r_{x2y} = 0,760$, and $p = 0,000$. 3) Ada hubungan yang signifikan antara minat belajar dan fasilitas belajar dengan prestasi belajar Sosiologi. Hasil analisis data yang menunjukkan $R = 0,768$, $p = 0,002$ and $F = 63,808$.

Penelitian yang dilakukan oleh Siska Eko Mawarsih, Susilaningsih, Nurhasan Hamidi tahun 2013 dengan judul “Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri Jumapolo”. Adapun hasil penelitiannya adalah (1) Terdapat pengaruh yang signifikan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri Jumapolo. (2) Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri Jumapolo. (3) Terdapat pengaruh perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar Siswa SMA Negeri Jumapolo.

Penelitian yang dilakukan oleh Ghullam Hamdu pada tahun 2011 dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar”. Hasil penelitiannya adalah berdasarkan uji hipotesis diperoleh, besarnya koefisien korelasi (r) yaitu sebesar 0,693 lebih besar dari 0,491 dengan taraf signifikan 1%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yaitu “terdapat hubungan motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPA” Jika dikonsultasikan dengan pendapat Arikunto, S (2006) maka besarnya korelasi ini berada pada rentang 0,600 – 0,800 dengan tingkat hubungan yang tinggi. Dengan

demikian data di atas memiliki tingkat hubungan yang tinggi antara motivasi siswa dan prestasi belajar pada mata pelajaran IPA.

Penelitian yang dilakukan oleh Yu-Je Lee, Chia-Hui Chao, Ching-Yaw Chen tahun 2011 *Global Journal of Engineering Education* Volume 13, Number 3, dengan judul "*The influences of interest in learning and learning hours on learning outcomes of vocational college students in Taiwan: using a teacher's instructional attitude as the moderator*". Adapun hasil penelitiannya adalah ditemukan dari hasil studi yang dilakukan bahwa ditemukan dari penelitian ini menunjukkan bahwa ketika mahasiswa kejuruan Taiwan memiliki sikap puas terhadap guru mereka, baik minat belajar dan jam belajar memiliki pengaruh interaktif yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Adamu Zakiyu Ubale, Naja'at Nasir, Abdul Hakim Abdullah tahun 2015 *Mediterranean Journal of Social Sciences* MCSER Publishing, Rome-Italy Vol 6 No 6 S1 November 2015, dengan judul "*Impact of Students' Interest on Learning Islamic Education among SMKA Students in Kuala Terengganu, Malaysia*". Adapun hasil penelitiannya adalah menunjukkan bahwa minat siswa dalam belajar Pendidikan Islam secara signifikan memprediksi pembelajaran kinerja pendidikan Islam di $r = 0,802$, $p = 0,000$. Oleh karena itu, orang tua dan guru harus menggunakan metode inventif baik yang akan menginspirasi minat siswa dalam upaya untuk membuat pembelajaran pendidikan Islam lebih ekspresif kepada peserta didik.

2.3 Kerangka Berpikir

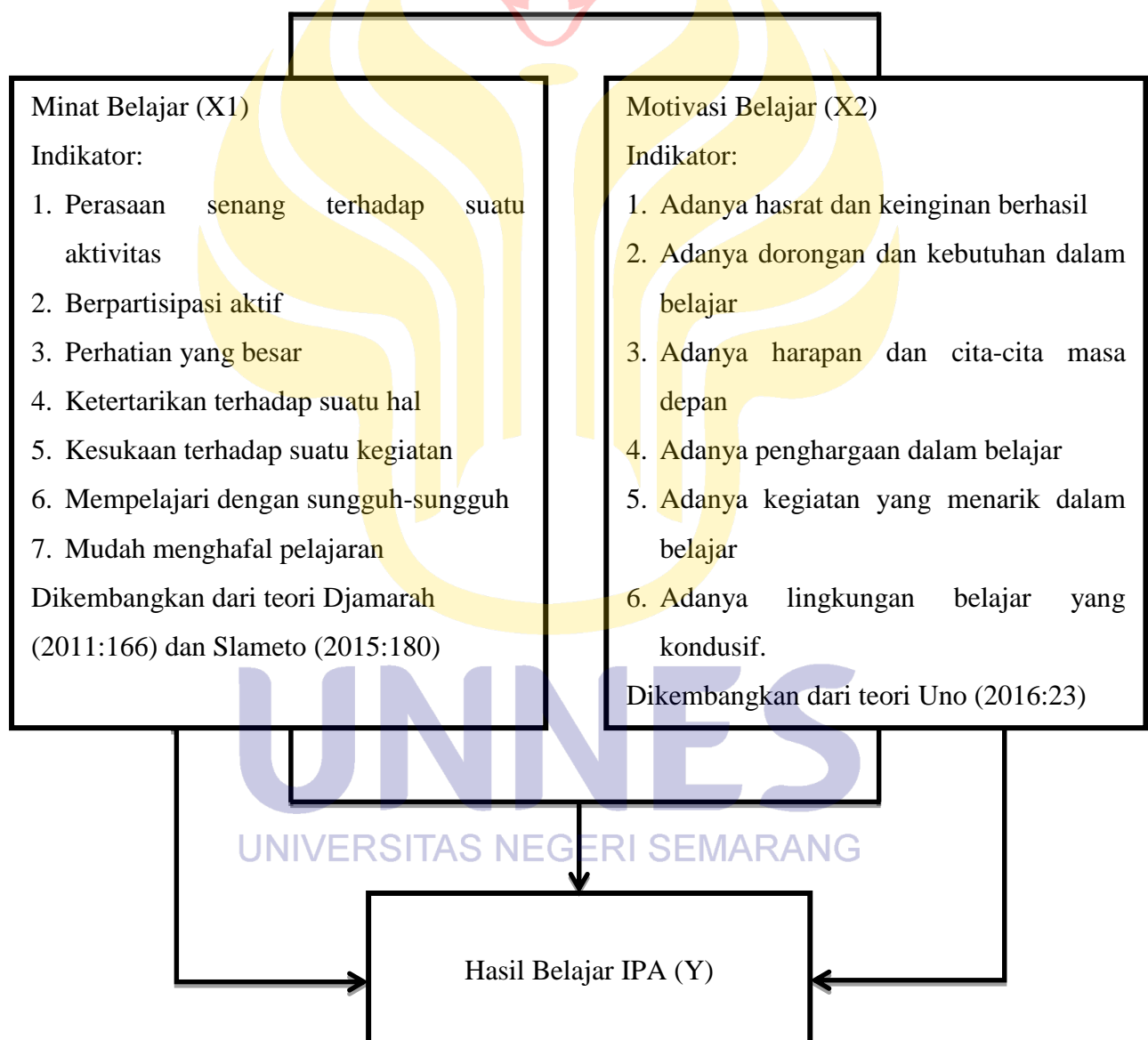
Sugiyono (2015:91) kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir menjelaskan secara teoretis pertautan antarvariabel yang akan diteliti. Peneliti memilih variabel minat belajar, motivasi belajar dan hasil belajar siswa untuk diteliti.

Minat belajar dan motivasi belajar memengaruhi hasil belajar siswa. Minat dan motivasi merupakan faktor intern yang memengaruhi belajar siswa. Minat adalah perasaan yang didapat karena berhubungan dengan sesuatu. Minat terhadap sesuatu itu dipelajari dan dapat memengaruhi belajar selanjutnya serta memengaruhi penerimaan minat-minat baru sehingga minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan cenderung mendukung aktivitas belajar selanjutnya. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik baginya.

Selain minat belajar, motivasi belajar juga turut memengaruhi hasil belajar siswa. Motivasi merupakan daya penggerak atau dorongan yang dapat berasal dari dalam (internal) ataupun luar (eksternal) diri siswa untuk melakukan kegiatan belajar demi mencapai suatu tujuan belajar. Peran motivasi dalam belajar dan pembelajaran sangatlah penting. Peranan motivasi yang khas yaitu dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar sehingga siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar (Sardiman, 2012: 75). Apabila motivasi belajar siswa tinggi maka

hasil belajar siswa pun akan tinggi begitu pula sebaliknya apabila motivasi belajar siswa rendah maka hasil belajarnya pun akan rendah.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa minat belajar dan motivasi belajar mempunyai hubungan dengan hasil belajar serta keberhasilan anak dalam belajar. Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan pada kerangka berfikir berikut.



Gambar 2.2 Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis

Sugiyono (2013:96) menyatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Ada hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN Gugus Wahidin Sudirohusodo Kecamatan Wonosobo Kabupaten Wonosobo.
2. Ada hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN Gugus Wahidin Sudirohusodo Kecamatan Wonosobo Kabupaten Wonosobo.
3. Ada hubungan antara minat belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN Gugus Wahidin Sudirohusodo Kecamatan Wonosobo Kabupaten Wonosobo.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SDN Gugus Wahidin Sudirohusodo Kecamatan Wonosobo Kabupaten Wonosobo, dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar IPA dengan tingkat hubungan kuat.
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPA dengan tingkat hubungan kuat.
3. Terdapat hubungan yang positif, signifikan serta sangat kuat antara minat belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar IPA.

Dengan demikian hipotesis penelitian ini diterima yaitu ada hubungan yang positif antara minat belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN di Gugus Wahidin Sudirohusodo Kecamatan Wonosobo Kabupaten Wonosobo.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan simpulan yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa, disarankan agar siswa selalu meningkatkan minat belajar dan motivasi belajarnya melalui kegiatan diskusi untuk memecahkan masalah-masalah yang sulit, yang tidak dapat dipecahkan sendiri.

2. Bagi guru, dalam proses belajar mengajar, selain memberikan pengetahuan tentang materi Ilmu Pengetahuan Alam, guru juga harus menumbuhkan minat belajar dan motivasi belajar siswa. Cara yang dapat dilakukan guru yaitu dengan mempersiapkan materi sebelum pembelajaran, mempersiapkan tugas atau lembar kerja siswa, mempersiapkan alat peraga atau media untuk memotivasi dan menarik siswa. Di samping itu juga dapat dilakukan dengan pemberian motivasi atau penghargaan. Pemberian penghargaan dapat dilakukan di awal, tengah dan akhir pembelajaran.
3. Bagi sekolah, disarankan pihak sekolah dapat menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa, sehingga siswa antusias mengikuti mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Erin. 2013. “*Hubungan Antara Minat Belajar dan Fasilitas Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI IPS SMAN 3 Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014*”. e-journal Universitas Sebelas Maret.
- Arifin, Zainal. 2013. *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: Rosda Karya.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Bakar, Ramli. 2014. “*The effect of Learning Motivation on Student’s Productive Competencies In Vocational high school, West Sumatra*”. *International Journal of Asian Social Science*, 4(6): 722-732.
- BSNP. 2006. *Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Cain and Evans. 1990. *Sciencing: An Involvement Approach to Elementary Sciene*. Colombus: Merill Publishing Company.
- Darmawan, Deni. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djaali. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ekawati, Aminah. 2014. “*Pengaruh Motivasi dan Minat terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas VII di SMPN 13 Banjarmasin*”. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(2).
- Hamalik, Oemar. 2016. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.

- Hamdu, Ghullom. 2011. *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar*. Jurnal Penelitian Pendidikan. 12(1).
- Hurlock, Elizabeth B. 2013. *Perkembangan Anak*. Penerjemah: Meitasari Tjandrasa Jakarta: Erlangga.
- Iskandar. 2011. *Pendekatan Pembelajaran Sains Berbasis Konstruktivis*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Lee, Yu-Je, dkk. 2011. "The influences of interest in learning and learning hours on learning outcomes of vocational college students in Taiwan: using a teacher's instructional attitude as the moderator". *Global Journal of Engineering Education*, Vol. 13 (3).
- Mawarsih, Siska Eko, dkk. 2013. "Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri Jumapolo". *Jurnal Penelitian*, Vol. 1 (3): 1-13.
- Monicca, Ikke, Subkhan. 2015. "Pengaruh Minat Belajar, Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Matematika terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Jurusan Akuntansi di SMK Palebon Semarang". *Economic Education Analysis Journal*, Vol. 4 (2).
- Mullis, Ina V.S., & Michael, O. Martin. 2015. *TIMSS 2015 Assessment Framework*. United State: TIMSS & PIRLS International Study Center, Lynch School of Education, Boston College.
- Narbuko, Cholid & Achmadi, Abu. 2007. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 Pasal 1 ayat 2 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.
- Peraturan Menteri dan Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006.
- Poerwanti, Endang. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Prayitno, Duwi. 2016. *Belajar Alat Analisis Data dan Cara Pengolahannya dengan SPSS*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.

- Rahaju, E. B. (2006). *Penerapan Pola Pembelajaran Edutainment untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Kelas XI IPS*. Makalah disampaikan dalam Konferensi Nasional XIII dan Kongres Himpunan Matematika Indonesia 24-27 Juli 2006 di Jurusan Matematika FMIPA UNNES
- Rahmawati. 2015. *Seminar Hasil TIMSS 2015 Diagnosa Hasil untuk Perbaikan Mutu dan Peningkatan Capaian*.
- Ratiana, Repa Septia, dkk. 2013. "*Hubungan antara Minat dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Biologi*". Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Samatowa, Usman. 2016. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Indeks.
- Sardiman, A.M. 2012. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Siregar, Eveline & Nara, Hartini. 2011. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, E., Robert. 1994. *Educational Psychology Theory and Practice*. Massachusetts: Paramount Publishing.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: PT Tarsito Bandung.
- Sudjana, Nana. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana. S. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Suparman. 2010. *Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Syah, Muhibbin. 2008. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Rosda Karya.

- Ubale, Adamu Zakiyu, dkk. 2015. *“Impact of Students’ Interest on Learning Islamic Education among SMKA Students in Kuala Terengganu, Malaysia”*. Mediterranean Journal of Social Sciences MCSER Publishing, Rome-Italy, Vol. 6 (6).
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Uno, Hamzah B. 2016. *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widiyawati, Ratna. 2012. *“Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 10 Malang Semester Genap Tahun Ajaran 2012/2013”*. e-Journal Universitas Negeri Malang.
- Widoyoko, Eko Putro. 2015. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Winarsunu, Tulus. 2015. *Statistik dalam Penelitian Psikologi & Pendidikan*. Malang: UMM Press.
- Wisudawati, Asih Widi & Sulistyowati, Eka. 2014. *Metodologi Pembelajaran IPA*. Jakarta: Bumi Aksara.